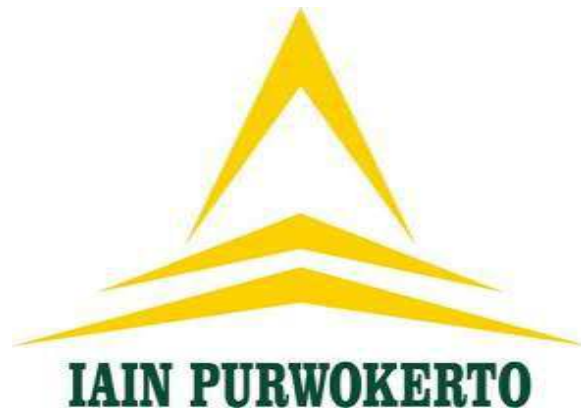


**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN
BERDASARKAN MODEL ALTMAN'S Z-SCORE
PADA PT. BPRS AL-WADI'AH TASIKMALAYA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh:
MARLIA ULFAH
NIM. 1123203018**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN BERDASARKAN MODEL ALTMAN'S Z-SCORE PADA PT. BPRS AL-WADI'AH TASIKMALAYA

Marlia Ulfah
NIM 1123203018

E-mail: marliaulfah8@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Perbankan memiliki suatu peran yang vital, karena perbankan memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dengan demikian bank bisa menjadi andalan dalam pembangunan di bidang ekonomi pada suatu negara, termasuk di Indonesia. Seiring dengan munculnya peraturan tentang perbankan di Indonesia, industri perbankan di Indonesia semakin berkembang, termasuk perbankan syariah. Namun perkembangan industri perbankan syariah tidak selalu mengalami kesuksesan, dan sebaliknya tidak sedikit yang mengalami kesulitan keuangan, salah satunya PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. Pada tahun 2004-2006 PT. BPRS Al-wadi'ah Tasikmalaya mengalami permasalahan kesulitan keuangan, dan dampak permasalahan tersebut berkelanjutan hingga tahun 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *Altman's Z-Score* yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan atau kesulitan keuangan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, dengan sampel laporan keuangan tahun 2011-2014. Analisis data dilakukan dengan model *Altman's Z-score* yang menggunakan lima jenis rasio yaitu *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earning before interest and taxes to total assets*, *book value of equity to book value of debt*, dan *sales to total assets*. Titik *cut off* dari *Altman's Z-score* adalah jika $Z_i > 2,90$ perusahaan dinyatakan pada posisi sehat/aman, jika $Z_i < 1,20$ perusahaan dinyatakan pada posisi bangkrut dan jika $Z_i = 1,20 - 2,90$ maka perusahaan dinyatakan pada posisi rawan atau perusahaan memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan.

Hasil perhitungan *Z-Score* menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2014 PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya memiliki nilai rata-rata *Z-Score* sebesar 1,809 ($Z\text{-Score} = 1,20 - 2,90$). Dengan nilai *Z-Score* tersebut, kondisi PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya berada pada kondisi rawan atau berada dalam *grey area*. Sehingga dapat dikatakan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya berpotensi atau memiliki potensi mengalami kebangkrutan atau kesulitan keuangan.

Kata kunci: Kebangkrutan, Model *Altman's Z-Score*, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.

**THE ANALYSIS OF BANKRUPTCY PREDICTION BASED ON
ALTMAN'S Z-SCORE MODEL ON PT. BPRS AL-WADI'AH
TASIKMALAYA**

Marlia Ulfah
NIM 1123203018

E-mail: marliaulfah8@gmail.com
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Banking has a vital role, because the banking has a function as financial intermediary. Therefore the bank can be mainstay in development of economic's aspect in a country, including in Indonesia. Along with the emergence of regulations about banking in Indonesia, industry of banking in Indonesia is growing up, include the syaria banking. But, the growth of industry of banking not always having success, not even a little that having the financial distress, one of them is PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. In the period 2004-2006 PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya having the financial distress, and the impact of that problem is continues until 2010.

This research is meant to analyze the Altman's Z-Score model that used to predict the potential of bankruptcy or financial distress of PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. This research use the data financial statements that published by PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, with the sample of financial statement since 2011 to 2014. This analysis performed with the Altman's Z-Score model that use five ratios, there are working capital to total assets, retained earnings to total assets, earning before interest and taxes to total assets, book value of equity to book value of debt, and sales to total assets. The cut off of Altman's Z-Score is, if $Z_i > 2,90$ the company declared in secure position, if $Z_i < 1,20$ the company declared in bankruptcy position and if $Z_i = 1,20-2,90$ the company declared in grey area or the company has a potential to be trough the bankruptcy.

The results of Z-Score show that in 2011 to 2014 PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya has an average value of Z-Score is 1,809 ($Z\text{-Score} = 1,20 - 2,90$). With the value of that Z-Score, the condition of PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya is in condition porne or in grey area. So, it can be said PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya potentially or has a potential to be trough the bankruptcy or financial distress.

Key Words : Bankruptcy, Altman's Z-Score Model, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Analisis Laporan Keuangan	15
B. Prediksi Kebangkrutan	21
C. Model Altman's Z-Score.....	25
D. Pengertian Bank	29
E. Tugas dan Fungsi Bank	29
F. Jenis-jenis Bank	30
G. Perbankan Syariah.....	32

H. Penelitian Terdahulu	39
I. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Sumber Data.....	45
E. Variabel Penelitian.....	46
F. Metode Pengumpulan Data	47
G. Metode Analisis Data	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya	54
B. Deskripsi Variabel.....	61
C. Hasil Perhitungan Z-Score PT. BPRS Al-Wadi'ah dan Pengujian Hipotesis.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi membuat banyak negara berkembang, seperti Indonesia harus merasakan dampak globalisasi, termasuk dalam aspek perekonomian. Pembangunan besar-besaran di bidang perekonomian pun dilakukan oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Hal itu dianggap sebagai tonggak dalam menghadapi era globalisasi. Dalam hal ini salah satu yang menjadi peran dan strategi negara Indonesia adalah perbankan.

Perbankan menurut Pasal 1 butir 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Usaha perbankan di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak tahun 1990an. Terutama setelah pemerintah pada bulan Oktober 1998 memberikan kebebasan bagi perbankan di Indonesia baik negeri maupun swasta, untuk membuka bank atau memperluas cabang bank.

Perbankan memiliki suatu peran yang vital. Hal ini tidak lepas dari fungsi bank sendiri, yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dengan lebih efektif dan efisien. Jadi dengan demikian bank bisa menjadi andalan dalam pembangunan di bidang ekonomi. Jika sistem dan kelembagaan industri perbankan baik, perbankan akan sangat bermanfaat bagi pembangunan Indonesia. Dengan

¹Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 1.

demikian proses penyaluran pembiayaan perbankan harus dilakukan secara aktif, berhati-hati, dan didasarkan pada pengetahuan atau informasi yang tepat mengenai sektor/ industri usaha tertentu yang produktif.²

Jenis-jenis bank menurut Pasal 5 Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum, adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Pasal 1 Undang-undang Nomor 7/1992 tentang perbankan).
2. Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan hal itu (Pasal 1 Undang-undang Nomor 7 tentang perbankan).

Apabila hanya melihat pada UU Nomor 7/1992 tentang perbankan, memang tidak ada aturan tentang Bank Syariah (khususnya Bank Umum Syariah), karena dalam undang-undang tersebut secara umum hanya menjelaskan tentang perbankan konvensional, kecuali dalam pasal 13.c yang mengatur tentang usaha BPR berdasarkan prinsip bagi hasil.³

Persaingan perbankan syariah makin ketat, seiring pemberlakuan UU No. 10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum beroperasinya lembaga perbankan syariah. Pemberlakuan undang-undang ini memicu lahirnya bank syariah yang baru baik status bank umum maupun unit usaha syariah (UUS). Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut

²Reni Sri Harjanti, *Analisis Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank*, Skripsi, Fak. Ekonomi, UNDIP Semarang, 2012, hlm.2.

³Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, hlm. 1.

juga memberikan arahan baik bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.⁴

Perbankan syariah pada tahun 2009 diperkirakan akan berada dalam fase *high-growth*. Proyeksi pertumbuhan optimis pada tahun 2009 diperkirakan mencapai 75% dengan pencapaian total aset Rp. 87 triliun, sebagaimana ditetapkan dalam *Grand Strategy Pengembangan Pasar Perbankan Syariah* yang telah dirumuskan oleh Bank Indonesia. Optimisme tersebut didasarkan kepada asumsi, bahwa faktor-faktor yang mempercepat pertumbuhan industri perbankan syariah akan dapat dipenuhi, salah satunya adalah implementasi UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai kepastian hukum berhasil mendorong kapasitas bank-bank syariah.⁵ Hal ini menambah kepercayaan pada diri bankir-bankir yang secara langsung dapat mendorong untuk mendirikan bank-bank syariah yang baru.

Menurut data statistik OJK, pertumbuhan bank-bank syariah pada tahun 2011 mencapai 2.101 kantor dari 190 bank. Tahun 2012 mencapai 2.663 kantor dari 193 bank. Tahun 2013 mencapai 2.990 kantor dari 197 bank. Sedangkan pada tahun 2014 mencapai 2.910 kantor dari 197 bank. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan bank syariah di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan jumlah kantor.⁶

⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani press, 2001), hlm. 26.

⁵www.ojk.go.id (diakses pada 23 Mei 2015)

⁶*Ibid.*,

Tabel 1.1
Indikator Utama Perbankan Syariah

BUS dan UUS(dalam miliar rupiah dan persentase)					
Indikator	Tahun				Ket.
	2011	2012	2013	2014	
Aset	145.467	195.018	242.276	272.343	rupiah
DPK	115.415	147.512	183.534	217.858	
Pembiayaan	102.655	147.512	184.122	199.330	
FDR	88,94	100,00	100,32	91,50	%
NPF	2,52	2,22	2,62	4,33	
BPRS (dalam juta rupiah dan persentase)					
Indikator	Tahun				Ket.
	2011	2012	2013	2014	
Aset	3.520.417	4.698.952	5.833.488	6.573.331	rupiah
DPK	2.095.333	2.937.803	3.666.174	4.028.415	
Pembiayaan	2.675.930	3.553.520	4.433.492	5.004.909	
FDR	122,71	120,96	120,93	124,24	%
NPF	6,11	6,15	6,50	7,89	

Sumber : data statistik OJK

Pada tabel 1.1 menunjukkan kinerja keuangan secara umum pada perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa perbankan syariah di Indonesia semakin banyak diminati oleh masyarakat pada tahun 2011-2014. Dilihat dari dana pihak ketiga (DPK) yang mampu dihimpun oleh bank syariah, baik itu bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) maupun bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pada indikator pembiayaan juga terlihat selalu meningkat dari tahun ke tahun. Apabila dilihat dari indikator *Financing to Deposit Ratio*, perbankan syariah khususnya pada bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun lebih kecil daripada pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Sedangkan bila dilihat dari indikator *Non Performing Finance* (NPF), perbankan syariah selalu mengalami peningkatan dari

tahun ke tahun. Pada bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS), peningkatan tersebut masih dalam batas aman karena kurang dari 5%. Namun, pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS), NPF sangat tinggi melebihi 5%.

Apabila dilihat dari penjelasan di atas, maka kondisi tersebut menggambarkan bahwa usaha perbankan syariah dirasa selalu sukses dan berjalan dengan baik tanpa adanya permasalahan yang berarti. Namun pada kenyataannya tidak sedikit bank yang mengalami masalah keuangan dan dilikuidasi, seperti halnya pada saat krisis yang terjadi pada tahun 1997. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan terkena dampak yang cukup besar akibat adanya krisis tersebut. Permasalahan tersebut adalah salah satu bukti bahwa perbankan di Indonesia masih belum sehat. Pada umumnya bank-bank di Indonesia mengalami masalah dalam hal struktur permodalan, permasalahan dalam likuiditas bank, permasalahan dengan kredit macet, biaya operasi yang tinggi, dan permasalahan krisis kepercayaan yang mulai terlihat dari beberapa bank yang mengalami *rush* oleh masyarakat.⁷ Apabila permasalahan seperti di atas tidak ditangani dengan baik dan sesuai, maka akan menimbulkan akibat yang cukup fatal bagi bank, yaitu kebangkrutan.

Kebangkrutan perusahaan dapat diartikan sebagai kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan bisa bervariasi antara kesulitan likuiditas, di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu, sampai kesulitan solvabilitas (bangkrut), di mana kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Penyebab

⁷Reni Sri Harjanti, *Analisis Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank*, Skripsi, hlm. 2.

pokok kebangkrutan perusahaan adalah inkompetensi manajerial. Masalah-masalah struktural yang sering membebani banyak perusahaan, antara lain:

1. Ketidakseimbangan keahlian dalam eselon puncak.
2. Pimpinan yang mendominasi operasi perusahaan sering mengabaikan saran yang bermanfaat dari mitra-mitranya.
3. Dewan direktur kurang aktif atau tidak tahu apa-apa.
4. Fungsi keuangan dalam manajemen perusahaan tidak berjalan sebagaimana mestinya.
5. Kurangnya tanggung jawab pimpinan puncak.⁸

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan salah satu analisa yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, maupun manajemen.⁹ Prediksi tersebut juga bisa dilakukan dengan melihat rasio-rasio keuangan dari suatu perbankan. Rasio keuangan sendiri dapat membantu dalam mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu bank.¹⁰

Studi mengenai kebangkrutan perusahaan pertama kali dikemukakan oleh Beaver pada tahun 1966 yang menggunakan rasio keuangan perusahaan pada lima tahun sebelum terjadi kebangkrutan. Tujuan penelitiannya yaitu mengetahui apakah rasio-rasio keuangan terpilih bisa digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan suatu perusahaan. Beaver membuat enam kelompok rasio yaitu:

⁸ Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturisasi Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 235-236.

⁹Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 5.

¹⁰Iis Nurhasanah, *Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Potensi Finansial Distress Dan Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Dengan Model Altman Z-Score*, Skripsi, Fak. Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm.2.

cash flow ratios, net income ratios, debt to total asset ratios. Liquid asset to current debt ratios, turnover ratios, dan liquid asset to total asset ratios. Beaver juga memakai *univariate discriminant analysis* sebagai alat uji statistik, sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa rasio *cash flow to total debt* merupakan prediktor yang paling baik untuk menentukan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.¹¹

Analisis rasio keuangan juga pernah dilakukan oleh profesor Edward L. Altman pada tahun 1968. Beliau mampu memprediksi kebangkrutan hingga tingkat keakuratan mencapai 95% pada perusahaan selama 12 bulan. Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Altman yaitu analisis *Z-Score*.¹² Altman juga telah memodifikasi model analisis *Z-Score* miliknya, sehingga dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun non-manufaktur, dan perusahaan yang *go public* maupun yang tidak *go public*. Altman menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total assets, retained earnings to total assets, earning before interest and taxes to total assets, book value of equity to book value of debt, dan sales to total assets*.¹³ Karena penjelasan di atas, maka penulis memilih untuk menggunakan model *Altman's Z-Score* dalam menganalisis prediksi kebangkrutan.

¹¹ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi-Edisi IV*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 115.

¹² ST. Ibrah Mustafa Kamal, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Busra Efek Indonesia*, Skripsi, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makasar, 2012, hlm. 6.

¹³ Fithri Aulia Daswir, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan-Perusahaan Yang Listing Di Daftar Efek Syariah (DES) Menurut Model Z-Altman*, Skripsi, Fak. Syariah Dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 4.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Wadi'ah merupakan BPRS pertama yang ada di Tasikmalaya dan didirikan pada hari Jum'at 23 November 1993. Pendirian PT. BPRS Al-Wadi'ah bertujuan untuk masyarakat kecil dalam membangun usaha sebagai alternatif jawaban terhadap permasalahan ekonomi umat yang berdasarkan syari'at Islam.

Dalam perkembangannya, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya pernah mengalami permasalahan kesulitan keuangan yang disebabkan oleh kredit macet. Permasalahan tersebut terjadi pada tahun 2004 sampai 2006, di mana dampak masalah tersebut berkelanjutan sampai tahun 2010. Hal ini mengakibatkan minusnya laporan laba rugi bank, dan PT. BPRS Al-Wadi'ah mengalami kegoncangan. Pada saat terjadinya permasalahan tersebut, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya mendapatkan status bank yang menjadi perhatian khusus bagi Bank Indonesia pada saat itu yang memegang kebijakan moneter. Kasus ini tentunya menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak manajemen. Pihak manajemen dapat mengambil dan memutuskan suatu kebijakan yang tepat untuk menghindari kebangkrutan perusahaannya.

Berdasarkan data-data di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "**Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model *Altman's Z-Score* Pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya**".

B. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model *Altman's Z-Score* Pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan memahami tentang penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah berikut:

1. Prediksi Kebangkrutan

Pengertian prediksi adalah ramalan, prakiraan, dugaan, estimasi atau proyeksi.¹⁴ Sedangkan pengertian bangkrut adalah menderita kerugian besar dalam usaha sehingga gulung tikar, pailit.¹⁵ Kebangkrutan juga bisa berarti “kegagalan”. Arti kata “kegagalan” ini tidak jelas, sebagian karena terdapat berbagai tingkatan kegagalan. Suatu perusahaan secara teknis dianggap insolven bila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Akan tetapi, insolvensi tersebut mungkin hanya bersifat sementara dan tergantung pada cara mengatasinya. Karena itu, insolvensi teknis hanya merupakan kekurangan likuiditas. Sebaliknya, insolvensi dalam kebangkrutan berarti bahwa kewajiban perusahaan melebihi aktivasinya. Dengan kata lain, kekayaan bersih (modal) perusahaan itu negatif.¹⁶

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian prediksi kebangkrutan adalah ramalan atau proyeksi tentang kerugian yang akan dialami sebuah badan usaha yang dapat menimbulkan kegagalan pada usahanya.

2. Model *Altman's Z-Score*

Altman's Z-Score adalah suatu alat analisis yang digunakan oleh para peneliti untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan kita perlu memasukkan rasio-rasio

¹⁴ Wahya, Suzana & Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 487.

¹⁵ J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2003), hlm. 3.

¹⁶ James C. Van Horne, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 266.

keuangan ke dalam model Altman yang dapat menentukan besarnya kemungkinan kebangkrutan.¹⁷

Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

e. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.¹⁸

Rasio ini sendiri menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan

¹⁷ST. Ibrah Mustafa Kamal, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Busra Efek Indonesia*, Skripsi, hlm. 7.

¹⁸Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 74.

menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.¹⁹

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, pasal 6 (m) dan pasal 13 ayat (c) menyatakan bahwa salah satu usaha bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 Tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.

Pada intinya kedua pasal tersebut menerangkan, bahwa baik Bank Umum maupun BPR dapat menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan PP tersebut. Arah yang ditempuh harus jelas dalam undang-undang, bahwa mereka beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil.

Hal itu secara tegas ditemukan dalam ketentuan Pasal 6 PP No. 7 Tahun 1992, yang berbunyi:

- a. Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil.

¹⁹Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 64.

- b. Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan usaha yang berdasarkan prinsip bagi hasil.

Ketentuan tentang bank bagi hasil dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. Mengenai hal-hal penting yang diatur, di antaranya adalah pertimbangan didirikannya bank berdasarkan prinsip bagi hasil ini adalah merupakan pelayanan jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat. Ketentuan yang terpenting yang berkaitan dengan sistem perbankan syariah ini adalah penegasan pada Pasal 2 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “prinsip bagi hasil adalah prinsip bagi hasil berdasarkan syariat” (harus sesuai dengan syariat Islam).²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana prediksi potensi kebangkrutan PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya berdasarkan model *Altman’s Z-Score* pada tahun 2011-2014?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya berdasarkan model *Altman’s Z-Score*.

Manfaat penelitian:

1. Bagi Akademika

Penelitian ini merupakan media pembelajaran, khususnya bagi penulis dalam memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan

²⁰ Wirduyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 62-63.

pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang penulis dapatkan selama berada di bangku kuliah serta untuk menambah informasi untuk penelitian di kemudian hari.

2. Manfaat Secara Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya mengenai prediksi kebangkrutan bank pada waktu yang akan datang, agar pihak manajemen dapat mengambil kebijakan atau langkah-langkah strategis untuk menghindari kebangkrutan supaya tidak terjadi, serta untuk meningkatkan kinerja guna mencapai profit yang lebih tinggi. Bagi investor, penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

E. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.²¹

Bab II landasan teori yang terdiri dari beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian seperti pengertian bank, tugas dan fungsi bank, pengertian dan jenis-jenis laporan keuangan, macam-macam rasio, serta penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data penelitian, dan metode analisis data penelitian.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 135

Bab IV gambaran umum objek penelitian dan analisis data. Gambaran umum objek penelitian terdiri dari gambaran umum tentang PT. BPRS Al-Wadi'ah. Analisis data berisi hasil penelitian

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis prediksi kebangkrutan pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya dengan menggunakan model *Altman's Z-Score* periode 2011-2014, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis *Altman's Z-Score* untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya pada tahun 2011-2014 diperoleh nilai rata-rata *Z-Score* sebesar 1,809 dengan nilai *Z-Score* terendah yaitu berada pada periode Maret 2013, dengan nilai *Z-Score* 1,592 dan nilai *Z-Score* tertinggi berada pada periode Desember 2013 dengan nilai *Z-Score* 2,099. Berdasarkan analisis *Z-Score*, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya berpotensi mengalami kebangkrutan, karena nilai *Z-Score* = 1,20 – 2,90 atau berada dalam daerah rawan (*grey area*).
2. Hasil dari analisis dengan model *Altman's Z-Score* menunjukkan bahwa PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya berpotensi mengalami kebangkrutan pada periode selanjutnya. Namun hal ini tidak terbukti, karena PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya hingga saat penelitian ini dilakukan masih beroperasi dan mampu menjaga eksistensinya dalam dunia perbankan di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis menggunakan model *Altman's Z-Score* ini bukan menjadi satu-satunya tolak ukur untuk menetapkan kebangkrutan sebuah perusahaan.

3. Analisis model *Altman's Z-Score* ini hanya digunakan sebagai *early warning* (peringatan dini) akan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan dari sisi keuangan. Karena kebangkrutan sebuah perusahaan tidak dapat dipastikan hanya berdasarkan rasio-rasio keuangan saja, namun juga dari berbagai faktor yang lain seperti tata kelola manajemen yang ada pada perusahaan tersebut. Seperti kita ketahui, potensi terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan akan semakin tinggi apabila masalah kesulitan keuangan tidak dapat diatasi akibat manajemen yang buruk.

Maka dari itu, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya diharapkan mampu untuk terus meningkatkan kualitas manajemen dan kinerja keuangan secara beriringan. Hal ini ditujukan agar PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya tetap mampu menjaga eksistensinya dalam industri perbankan di Indonesia yang saat ini semakin tinggi persaingannya.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya
PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya harus memperhatikan rasio-rasio keuangan, antara lain rasio modal kerja, rasio modal ditahan, rasio laba bersih sebelum pajak, rasio modal sendiri dan rasio penjualan bersih. Hal tersebut akan memberikan gambaran kinerja keuangan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya pada periode tertentu dan akan menjadi gambaran prediksi keberlangsungan usaha yang dijalankan bank pada waktu yang akan datang.

Tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan atau rasio-rasio keuangan saja melainkan juga perlu untuk memperhatikan kinerja manajemen agar dapat mengelola usaha dengan baik. Sehingga, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya dapat bertahan menghadapi persaingan di dunia perbankan Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah model analisis lain dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun non-manufaktur. Sehingga dapat membandingkan antara model analisis satu dengan yang lainnya. Hal ini juga bertujuan agar hasil lebih akurat.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani press: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badudu, J.S.. 2003. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. PT. Kompas Media Nusantara: Jakarta.
- Basir, Cik. 2009. *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Pengadilan Agama Dan Mahkamah Syariah*. Kencana: Jakarta.
- Caouette, John B., Edward L. Altman and Paul Narayanan. 1998. *Managing Credit Risk*, John Wiley & Sons, Inc.: New York.
- Djumhana, Muhammad. 2003. *Hukum Perbankan Di Indonesia*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2000. *Manajemen Keuangan*, BPFE: Yogyakarta.
- Hafudhudiin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Gema Insani Pers: Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M.. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Horne, James C. Van. 1988. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Erlangga: Jakarta.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Rajagrafindo: Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta..

- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rose, Stephen A. 2002. *Corporate Finance*, The McGraw-Hill Companies, Inc.: New York.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi-Edisi IV*. BPFE: Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturisasi Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Tohari, Widia Ahmad. 2013. *Jurus Mudah Menjadi Bankir Syariah*. CV Wahana Satria: Purwokerto.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Rajawali Pers: Jakarta.
- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Wahya, Suzana & Ernawati Waridah. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*. Ruang: Bandung.
- Wirnyaningsih. 2005. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Kencana: Jakarta.
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. PT. Grasindo: Jakarta.

Sumber Lain-lain

- Arini, Sopiya dan Triyonowati. 2013. *Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol.2, No. 11.
- Daswir, Fithri Aulia. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan-Perusahaan Yang Listing Di Daftar Efek Syariah (DES) Menurut Model Z-Altman*, Skripsi. Fak. Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Dokumentasi PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya

Harjanti, Reni Sri. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank*, Skripsi. Fak. Ekonomi, UNDIP Semarang, 2012.

Kamal, ST. Ibrah Mustafa. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Busra Efek Indonesia*, Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makasar, 2012.

Kurnia, Okta Dwi, Rustam Hidayat dan Nila firdausi Nuzula. Mei, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan manufaktur*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 22, No. 1.

Nurhasanah, Iis. *Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Potensi Finansial Distress Dan Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Dengan Model Altman Z-Score*, Skripsi. Fak. Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Ramdhani, Ayu Suci & Niki Lukviarman. April, 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas*. Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13, No.1.

Wawancara Bersama Bapak Agus Krisnayaka (Direktur Utama PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya) dan Bapak Krisyanto (Sta IT & Pelaporan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya). Kamis 17 Desember 2015. Pukul 13.00

Widoro. *Analisa Model Z-Score Altman Untuk Mengidentifikasi Gejala Financial Distress*, Skripsi. Fak. Ekonomi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2010.

www.ojk.go.id (diakses pada 23 Mei 2015)

IAIN PURWOKERTO